

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu prinsip dasar yang memiliki dampak positif pada kemajuan suatu bangsa adalah institusi pendidikan. Pendidikan tidak hanya berperan krusial dalam perkembangan suatu negara, melainkan juga mengatasi berbagai permasalahan yang timbul selama pelaksanaan kegiatan pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar dalam menyempurnakan kemampuan manusia dengan kebiasaan atau norma yang baik (Ningsih, Hawa, & Setiyono, 2022: 4). Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan kepada individu, tetapi juga memberikan ajaran tentang berakhlak baik serta budi pekerti yang baik. Dengan didukung pendidikan, seseorang dapat menjadi individu yang berguna, bermanfaat, berpengetahuan, dan mampu meningkatkan kualitas hidup atau meraih nasib yang lebih baik (Vahrnida, 2020: 10).

Pengaruh globalisasi serta kemoderenan teknologi informasi komunikasi, berdampak langsung bagi perkembangan moral serta tingkah laku anak bangsa (Harmanti, Sobari, & Abdurrokhman, 2020: 184). Kemunduran karakter yang sedang terjadi sekarang berasal dari hilangnya nilai-nilai dan norma di kalangan masyarakat baik itu dewasa, remaja, atau anak-anak. Di Indonesia sendiri, pendidikan tidak luput dari beberapa permasalahan-permasalahan yang begitu kompleks dan sulit untuk ditangani, baik itu dalam hal pembelajarannya, sumber daya manusia, hingga yang menjadi pokok permasalahan yang mesti diperhatikan dan menjadi fokus permasalahan pendidikan pada masa sekarang adalah krisis pendidikan karakter pada peserta didik.

Merosotnya nilai karakter pada generasi bangsa, sangat dikhawatirkan dari tahun ke tahun, banyak beberapa kasus yang dilakukan pada kalangan pelajar seperti perundungan, kurangnya disiplin, kurangnya solidaritas sosial, ketidakpedulian terhadap lingkungan, dan sebagainya. Tawuran pelajar terus berulang dan kian meresahkan terjadi di Pasar Rebo, Jakarta Timur yang mengakibatkan pergelangan tangan seorang pelajar putus (Rhama, dalam kompas.id). Sepanjang 2023 terjadi 30 kasus perundungan di sekolah, jumlah ini naik signifikan dari tahun 2022 (Stephanus, dalam kompas.id). Dampak ini bisa

menjadi ancaman terhadap lingkungan sekolah, sehingga penting untuk mengambil langkah-langkah untuk mencegah dan mengatasi masalah-masalah tersebut di lingkungan pendidikan.

Pentingnya pembentukan karakter dalam pendidikan yaitu membimbing siswa untuk mengembangkan pola pikir dan perilaku yang positif, sehingga individu yang pada awalnya menunjukkan sikap negatif dapat mengalami perubahan menjadi lebih baik (Santini, Sukadi, & Sendratari, 2021: 86). Hal ini akan membentuk generasi penerus bangsa yang memiliki pemikiran positif dan perilaku yang baik di masa mendatang. Pendidikan memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter siswa. Karakter tersebut dipengaruhi oleh madrasah tempat mereka belajar, dan diperlukan sebuah sistem yang terstruktur dan terpadu untuk membentuk karakter tersebut. Selain itu, langkah-langkah ini harus didukung dengan usaha-usaha menciptakan lingkungan sosial yang positif bagi anak-anak, sekolah, keluarga, dan di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, pengimplementasian pendidikan karakter dapat ditingkatkan agar lebih efisien dalam membentuk kepribadian para peserta didik.

Pendidikan karakter ialah upaya yang disengaja dari pendidik untuk membentuk kepribadian peserta didik, mengajarkan nilai-nilai moral, dan etika yang positif (Harmanti et al., 2020: 184). Hal ini merupakan aspek paling penting dalam kehidupan manusia, dan setiap individu berusaha untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Dalam konteks pendidikan karakter, siswa sengaja diberdayakan untuk membangun karakter mereka dengan memiliki nilai-nilai kebaikan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hubungan dengan Tuhan, individu, orang lain, dan lingkungan sekitar (Pratiwi & Hidayatullah, 2021: 63).

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk kepribadian anak menjadi pribadi yang baik, sehingga mampu untuk mengantisipasi tanda-tanda krisis moral dan berperan dalam kemajuan generasi muda Indonesia. Selai itu, karakter yang kuat dan berintegritas menjadi landasan penting bagi pembentukan individu yang berkualitas dan mampu bersaing di tengah dinamika masyarakat. Prinsip dasar pendidikan melibatkan bentuk pendidikan formal dan nonformal (Sari et al., 2023: 84). Edukasi juga diimplementasikan melalui berbagai media, seperti media

massa, media cetak, dan media elektronik yang mencakup aspek visual, audio, dan audiovisual. Produk yang dihasilkan media cetak salah satunya yaitu novel. Novel menjadi sarana sastra yang efektif untuk menyampaikan pendidikan karakter karena melibatkan alur cerita yang lengkap dan rinci dalam menggambarkan perkembangan tokoh (Wardani & Suhita, 2018: 248).

Sastra dan pendidikan karakter merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan. Bahasa Indonesia memegang peran sentral dalam membentuk karakter dan kepribadian melalui keterampilan seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang tepat. Dalam konteks peran sastra pada pembelajaran siswa, Tarigan menyatakan bahwa sastra memiliki dampak yang signifikan dalam pendidikan anak, terutama dalam aspek perkembangan kognitif, bahasa, sosial, dan kepribadian. Pembentukan karakter dapat dilakukan melalui penggalan nilai-nilai dalam karya sastra (Khuzamah, 2018: 2). Di dalam novel terdapat konflik antartokoh maupun dengan lingkungan yang ada di sekitarnya. Fakta dan opini tersebut menjadi dasar penelitian pada novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi. Muatan nilai-nilai karakter begitu kuat dalam novel tersebut, menciptakan keberlangsungan esensi keseluruhan cerita. Setiap peristiwa dan karakter tokoh dalam novel mencerminkan secara konkret nilai-nilai positif pendidikan karakter.

Novel *Rantau 1 Muara* ialah buku ketiga dari *Trilogi Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi. Novel *Rantau 1 Muara* memiliki kekhasannya tersendiri yakni menceritakan perjalanan pribadi Ahmad Fuadi yang dituangkan dalam kisah seorang remaja bernama Alif Fikri. Novel ini bercerita tentang kehidupan Alif yang baru lulus kuliah. Tetapi saat ia wisuda, Indonesia sedang mengalami krisis moneter, sehingga ia sulit untuk mendapatkan pekerjaan. Saat itu kepercayaan dirinya goyah, ia harus membiayai kebutuhan Ibu dan adik-adiknya. Munculnya harapan terjadi ketika Alif akhirnya menjadi penulis tetap di sebuah media di Jakarta, dan media lainnya juga meminta kontribusinya dalam menulis analisis politik luar negeri. Kesempatan ini membawanya meraih beasiswa ke Washington DC. Dalam novel *Rantau 1 Muarra* karya Ahmad Fuadi, ceritanya menggambarkan ketekunan untuk mencapai tujuan dan impian, menjelajahi pencarian belahan jiwa, dan menemukan tempat untuk bermuara.

Penelitian ini memilih Novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi, karena novel ini dapat menumbuhkan semangat pembaca untuk berprestasi dan meraih impiannya. Novel ini memiliki nilai karakter seperti nilai religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, dan sebagainya. Pada novel ini juga terdapat pesan yang mengajarkan kita untuk selalu peduli kepada sesama, dan selalu bersemangat untuk meraih kesuksesan. Salah satu kutipan novel yang menunjukkan adanya nilai karakter adalah “*Seandainya dia tahu dan merasakan bagaimana aku mengorbankan kenikmatan-kenikmatan sesaat untuk bisa sampai “beruntung”. Berapa ratus malam sepi yang aku habiskan sampai dini hari untuk mengasah kemampuanku, belajar, membaca, menulis, dan berlatih tanpa henti.*” Kutipan novel tersebut termasuk nilai karakter kerja keras, karena tindakan tersebut dilakukan oleh Alif yang memiliki motivasi yang kuat dan keinginan yang besar untuk mencapai keberhasilan, serta kesediaan untuk bekerja keras demi masa depan yang lebih baik.

Peneliti memilih penelitian mengenai Nilai Karakter dalam Novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi dan Pemanfaatannya sebagai Modul Pembelajaran Novel di Kelas XII SMA karena masih banyak ditemukan kasus-kasus yaitu seperti menurunnya moralitas dan etika, peningkatan kasus perundungan, kurangnya disiplin, kurangnya solidaritas sosial, ketidakpedulian terhadap lingkungan, dan peningkatan tindak kekerasan. Dengan adanya kemerosotan nilai karakter di dunia pendidikan, peneliti bermaksud untuk menerapkan serta meningkatkan nilai-nilai karakter pada siswa melalui novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi. Selain itu, perlu juga memperhatikan faktor kesesuaian kurikulum dan kebutuhan siswa dalam penggunaan novel sebagai bahan ajar. Untuk itu, penelitian ini disesuaikan dengan KD 3.9 yaitu menganalisis isi dan kebahasaan novel. Hal ini memerlukan pemahaman mendalam terhadap konteks pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) serta strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan memperhatikan kompleksitas tersebut, penelitian tentang pengkajian nilai karakter dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi dan pemanfaatannya

sebagai modul pembelajaran di kelas XII SMA menjadi relevan dan penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran sastra yang berorientasi pada pengembangan karakter, serta meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat pendidikan menengah atas.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka bisa dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana nilai karakter dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi?
2. Bagaimana pemanfaatan novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi sebagai modul pembelajaran Novel di Kelas XII SMA?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan nilai karakter dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi.
2. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi sebagai modul pembelajaran Novel di Kelas XII SMA.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan dapat memperoleh manfaat berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai nilai-nilai karakter yang terdapat dalam novel.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pembaca

Memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai karakter dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan agar peserta didik dapat mengaplikasikan nilai-nilai karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadi generasi muda yang berakhlakul kharimah.

c. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dalam pengajaran sastra, memungkinkan pendidik untuk mendalami pembelajaran nilai-nilai karakter kepada siswa.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan ketika melakukan penelitian sejenis mengenai nilai karakter dalam novel.

